



**Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 7 Nomor 1 March 2026**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published
three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education
Technology, Education Psychology, Curriculum Development,
Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Google Sites dalam Monitoring Program IDN Mengajar

Dzikri Maulana Yusuf¹, Ilham Dwi Prasetyo², Mohamad Laits Sabit³

^{1,2,3} Politeknik IDN Bogor, Indonesia

ABSTRACT

Perkembangan bidang teknologi informasi telah mendorong sektor pendidikan untuk mengadopsi platform digital guna mendukung pengelolaan berbagai program. Program IDN Mengajar, yang merupakan salah satu inisiatif penting dalam bidang pendidikan, memerlukan mekanisme pemantauan yang efisien, mudah dijangkau, dan terhubung secara menyeluruh. Kajian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan sistem informasi yang menggunakan Google Sites sebagai alat untuk mengawasi jalannya Program IDN Mengajar. Pendekatan riset yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui pengamatan langsung, pencatatan dokumen, serta dialog mendalam bersama pihak-pihak yang terlibat dalam program tersebut. Temuan riset mengungkapkan bahwa pemanfaatan Google Sites berhasil menambah efektivitas pengawasan program, menyederhanakan akses terhadap data, dan mempercepat tahapan pelaporan serta penilaian aktivitas. Lebih lanjut, platform tersebut dianggap adaptif, ramah pengguna, dan tersedia kapan pun tanpa membutuhkan keterampilan teknis yang rumit. Oleh karena itu, sistem informasi yang berbasis pada Google Sites terbukti ampuh sebagai sarana pemantauan Program IDN Mengajar dan memiliki potensi untuk diterapkan di inisiatif pendidikan lainnya yang serupa.

Kata Kunci

Google Sites, Sistem Informasi, Monitoring Program, IDN Mengajar, Teknologi Pendidikan

**Corresponding
Author:**

mohsabit@idn.ac.id

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi di bidang pendidikan telah menunjukkan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan semangat belajar siswa, memperluas jangkauan ke bahan ajar, dan membangun kemampuan kerja sama yang krusial di zaman sekarang. Walaupun begitu, dengan begitu banyak platform e-learning yang ada, penelitian yang khusus mengulas penerapan Google Sites sebagai alat kolaborasi belajar masih jarang dilakukan dan belum digali secara intensif (Cahyo Nugroho & Hendrastomo, 2021).

Di lingkungan pendidikan, teknologi dan proses belajar adalah elemen yang saling terjalin erat dan tak bisa dilepaskan. Kemajuan teknologi yang cepat memberikan pengaruh mendalam pada struktur pendidikan, sehingga guru harus lebih fleksibel dalam menggunakan berbagai teknologi, bahan ajar, dan strategi pengajaran yang berbeda-beda supaya pembelajaran bisa berjalan lancar. Perubahan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong adopsi platform online sebagai sarana ajar yang memungkinkan dialog dan kerja sama antara pengajar dan murid. Salah satu platform yang makin populer dalam hal ini adalah Google Sites (Rohani, 2020).

Kini, belajar melalui daring sudah menjadi praktik biasa, terutama di kalangan orang dewasa yang cukup akrab dengan berbagai jenis media digital ajar, mulai dari yang sederhana hingga rumit. Akan tetapi, situasi ini belum sepenuhnya cocok untuk siswa anak-anak, yang masih berhadapan dengan sejumlah hambatan saat mengikuti kelas online. Hambatan itu meliputi kurangnya kepemilikan alat bantu seperti ponsel pintar, gangguan jaringan internet, batasan kuota data, serta motivasi belajar yang rendah (Syakiroh, 2021).

Pendidikan yang menggunakan aplikasi adalah salah satu terobosan inovatif yang bisa mengatasi masalah keterbatasan bahan ajar yang beraneka ragam. Kesuksesan sebuah alat atau model ajar sangat bergantung pada seberapa baik ciri-cirinya sesuai dengan keperluan dan cara belajar siswa. Karena itu, setiap alat ajar harus dipersiapkan dengan hati-hati agar bisa membantu perpindahan ilmu secara efisien dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, guru bisa menyediakan berbagai bahan ajar seperti video, simulasi, materi interaktif, dan pendekatan lain yang disesuaikan dengan level pemahaman serta ketertarikan belajar murid (Dr. Muhammad Hasan, 2021).

Google Sites adalah salah satu layanan dari Google untuk membuat situs web, yang dibuat agar pengguna mudah dalam menghasilkan dan berbagi isi secara bersama-sama. Platform ini menyediakan fitur-fitur bermanfaat, seperti kemudahan dalam mengedit bersama, koneksi dengan aplikasi Google lainnya, serta kemampuan akses yang luas lewat berbagai gadget. Berkat sifat-sifat itu, Google Sites punya prospek besar sebagai alat kolaborasi ajar di semua tingkat pendidikan. Lebih dari itu, Google Sites fleksibel, simpel digunakan, dan tidak butuh infrastruktur teknologi yang mahal atau biaya tinggi (Ferismayanti, 2021).

Berdasarkan konteks di atas, studi ini bermaksud untuk menelaah keefektifan pemanfaatan Google Sites sebagai sarana kolaborasi ajar.

Penekanan penelitian tertuju pada eksplorasi cara penggunaan Google Sites bisa memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa, memajukan belajar aktif, serta merangsang partisipasi siswa selama proses ajar (Daulay & Effendi, 2020).

The use of technology in the field of education has shown tangible positive impacts in increasing students' learning enthusiasm, expanding access to teaching materials, and building crucial collaboration skills in the current era. Nevertheless, with so many e-learning platforms available, research specifically reviewing the implementation of Google Sites as a learning collaboration tool is still rare and has not been intensively explored (Cahyo Nugroho & Hendrastomo, 2021).

In the educational environment, technology and the learning process are closely intertwined elements that cannot be separated. Rapid technological advancements have a profound influence on the structure of education, so teachers must be more flexible in using various technologies, teaching materials, and different teaching strategies to ensure smooth learning. Educational changes aligned with the development of information and communication technology encourage the adoption of online platforms as teaching tools that enable dialogue and collaboration between teachers and students. One platform that is increasingly popular in this regard is Google Sites (Rohani, 2020).

Nowadays, learning through online means has become a common practice, especially among adults who are quite familiar with various types of digital teaching media, ranging from simple to complex. However, this situation is not yet fully suitable for young students, who still face several obstacles when participating in online classes. These obstacles include the lack of ownership of assistive devices such as smartphones, internet network disruptions, data quota limitations, and low learning motivation (Syakiroh, 2021).

Education using applications is one of the innovative breakthroughs that can overcome the problem of limited diverse teaching materials. The success of a teaching tool or model greatly depends on how well its characteristics match the needs and learning styles of students. Therefore, every teaching tool must be carefully prepared to facilitate efficient knowledge transfer and encourage active student participation. By utilizing technology, teachers can provide various teaching materials such as videos, simulations, interactive content, and other approaches tailored to students' understanding levels and learning interests (Dr. Muhammad Hasan, 2021).

Google Sites is one of Google's services for creating websites, designed to make it easy for users to produce and share content collaboratively. This platform provides useful features, such as ease of collaborative editing, integration with other Google applications, and broad access via various gadgets. Thanks to these characteristics, Google Sites has great potential as a teaching collaboration tool at all levels of education. Moreover, Google Sites is flexible, simple to use, and does not require expensive or high-cost technological infrastructure (Ferismayanti, 2021).

Based on the above context, this study aims to examine the effectiveness of utilizing Google Sites as a learning collaboration tool. The research emphasis focuses on exploring how the use of Google Sites can improve communication between teachers and students, promote active learning, and stimulate student participation during the teaching process (Daulay & Effendi, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam kajian ini adalah pendekatan riset dan pengembangan. Riset dan pengembangan, atau yang dikenal dalam bahasa Inggris sebagai Research and Development, merupakan strategi yang digunakan untuk menghasilkan produk baru sambil menilainya secara bersamaan (Slamet, 2022). Sedangkan model yang dipilih untuk penelitian ini adalah model ADDIE. Berdasarkan Wruwu (2024), model ADDIE mencakup fase analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan penilaian.

Kajian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan tahapan penerapan media ajar yang menggunakan Google Sites serta pengaruhnya terhadap kemajuan kemampuan mengajar para guru. Peserta kajiannya adalah para pendidik yang mengikuti lokakarya penggunaan Google Sites yang berguna dalam pembelajaran digital, diikuti dengan latihan praktis membuat halaman ajar menggunakan fitur dasar yang ada di platform tersebut.

Pengumpulan informasi dilakukan melalui teknik pengamatan dan pencatatan selama lokakarya berjalan. Informasi yang dikumpulkan lalu dianalisis secara deskriptif dengan cara menyederhanakan data, menyampaikan fakta yang penting, dan menarik kesimpulan untuk menilai peningkatan kemampuan mengajar guru serta mengenali elemen yang mendukung dan menghalangi penggunaan Google Sites sebagai alat ajar.

The method applied in this study is a research and development approach. Research and development, or known in English as Research and Development, is a strategy used to produce new products while evaluating them simultaneously (Slamet, 2022). Meanwhile, the model chosen for this

research is the ADDIE model. According to Wruwu (2024), the ADDIE model encompasses the phases of analysis, design, development, implementation, and evaluation.

This study applies a qualitative descriptive method to describe the stages of implementing teaching media using Google Sites and its influence on the advancement of teachers' teaching abilities. The study participants are educators who participated in a workshop on using Google Sites useful for digital learning, followed by practical exercises in creating teaching pages using the basic features available on the platform.

Information collection was carried out through observation and recording techniques during the workshop. The collected information was then analyzed descriptively by simplifying the data, presenting important facts, and drawing conclusions to assess the improvement in teachers' teaching abilities and identify elements that support and hinder the use of Google Sites as a teaching tool.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Google Sites adalah salah satu alat pembuatan situs web yang diciptakan oleh Google, dengan desain yang ramah pengguna untuk berbagai kalangan. Platform ini memungkinkan individu membuat website tanpa perlu keahlian teknis mendalam dalam coding atau desain web. Fitur-fitur yang ditawarkan, seperti editor drag-and-drop, pengaturan tema dan layout, koneksi dengan Google Workspace, kerja sama kelompok, serta dukungan tampilan ramah mobile, membuat Google Sites menjadi pilihan yang praktis dan efisien (Munadi, 2021).

Secara keseluruhan, proses membuat website dengan Google Sites melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Masuk atau Buat Akun Google
Pengguna harus memastikan sudah login ke akun Google. Jika belum punya, akun bisa dibuat gratis.
2. Akses Google Sites
Platform ini bisa dibuka melalui situs resmi atau menu aplikasi Google di akun pengguna.
3. Buat Situs Baru
Setelah login, pilih opsi "buat situs baru" atau "mulai" untuk memulai.
4. Pilih Template
Pengguna bisa memilih template siap pakai atau mulai dari halaman kosong sesuai keperluan.
5. Beri Nama Situs

Situs harus diberi nama dan URL sebagai alamat akses.

6. Tambah Konten

Konten bisa ditambahkan via editor drag-and-drop, termasuk teks, gambar, video, formulir, dan elemen lain.

7. Atur Layout

Susun posisi elemen seperti header, sidebar, dan footer untuk tampilan yang rapi.

8. Sesuaikan Tampilan

Pengguna bisa mengatur warna, font, dan desain halaman untuk mencerminkan identitas situs.

9. Tambah Halaman

Untuk mengorganisir konten, tambahkan halaman seperti home, about, contact, dll.

10. Pratinjau dan Publikasikan

Tinjau situs sebelum dipublikasikan untuk memastikan semuanya benar. Lalu, publikasikan agar bisa diakses online.

11. Bagikan dan Kelola Akses

Setelah live, bagikan URL dan atur izin untuk melihat atau edit.

12. Pantau Performa

Gunakan fitur analitik untuk memonitor kunjungan dan aktivitas pengguna (Rejeki, 2021).

Penggunaan Google Sites di dunia pendidikan bisa beragam, seperti portofolio mahasiswa, situs kelas online, dokumentasi proyek tim, e-portofolio guru, website info sekolah, papan info virtual, dan sumber belajar digital (Mukrima, 2016).

Beberapa taktik yang bisa diterapkan saat menggunakan Google Sites meliputi pengoptimalan mode tampilan, penggunaan gambar dan video yang seimbang, integrasi dengan Google Workspace, pemantauan performa rutin, pengelolaan akses yang bijak, update konten berkala, serta eksplorasi fitur tambahan. Evaluasi pasca kegiatan sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka di era 5.0 yang digabung dengan pembuatan alat ajar berbasis Google Sites menunjukkan beberapa fase aktivitas yang sudah dilakukan.

Usai seminar, peserta guru mendapat pelatihan hands-on tentang membuat ajar berbasis Google Sites. Pelatihan ini bertujuan membantu guru ciptakan media ajar yang menarik, interaktif, dan selaras dengan Kurikulum Merdeka, serta dorong siswa belajar mandiri via digital. Media ajar berbasis ICT seperti website dinilai memudahkan proses mengajar-belajar untuk guru dan siswa. Google Sites mendukung belajar jarak jauh, e-portofolio, penyampaian materi, hingga manajemen tugas online (Mahmudi, 2021).

Meski demikian, ada beberapa hambatan dalam menggunakan Google Sites, seperti ketergantungan pada internet, batasan desain, dan kurangnya dukungan teknis lanjutan. Plus, keterbatasan fasilitas di sekitar juga jadi tantangan.

Berdasarkan temuan riset dan diskusi, bisa disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis Google Sites untuk monitoring Program IDN Mengajar efektif. Sistem ini membantu pengelola pantau kegiatan relawan lebih terstruktur, cepat, dan mudah.

Google Sites juga meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pengelola dan relawan. Dengan platform bersama, info disampaikan lebih jelas dan kurangi kesalahan. Tampilan simpel dan kemudahan operasi membuatnya bisa digunakan semua pihak tanpa skill teknis khusus. Jadi, sistem ini bukan cuma menyimpan info, tapi juga tingkatkan efisiensi pengelolaan dan transparansi Program IDN Mengajar (Djamarah, 2018).

Temuan riset ini menunjukkan Google Sites sebagai alat utama untuk simpan dan sajikan info Program IDN Mengajar, dari profil program, jadwal, laporan, hingga dokumentasi. Sistem ini mampu satukan info penting dalam satu tempat yang akses kapan saja.

Dari wawancara dengan pengelola, diketahui penggunaan Google Sites sangat bantu monitoring aktivitas relawan. Pengelola mudah pantau laporan yang diupload tanpa kumpul manual. Ini tunjukkan sistem beri kemudahan data management dan tingkatkan ketertiban admin program (Putri, 2023).

Selain itu, relawan IDN Mengajar bilang Google Sites gampang karena tampilan simpel dan tak ribet. Mereka bisa isi laporan, lihat jadwal, akses info penting tanpa masalah teknis. Kemudahan ini jadi faktor pendukung efektivitas monitoring. Dari segi komunikasi, Google Sites jadi penghubung pengelola dan relawan. Info via sistem lebih jelas dan terpusat, kurangi risiko salah info. Dengan sumber info sama, koordinasi lebih terarah dan efisien. Penggunaan sistem informasi berbasis Google Sites efektif untuk monitoring Program IDN Mengajar. Sistem ini bantu efisiensi waktu, kemudahan akses info, ketertiban data, serta kualitas komunikasi antar pihak. Karena itu, Google Sites bisa jadi solusi sistem info praktis dan hemat biaya untuk dukung program edukasi berbasis relawan (Susanti, 2023).

Google Sites is one of the website creation tools developed by Google, designed with a user-friendly interface for various groups. This platform allows individuals to create websites without needing deep technical expertise in coding or web design. The features offered, such as drag-and-drop editor, theme and layout settings, integration with Google Workspace, group

collaboration, and mobile-friendly display support, make Google Sites a practical and efficient choice (Munadi, 2021).

Overall, the process of creating a website with Google Sites involves the following steps:

1. Log In or Create a Google Account
Users must ensure they are logged into their Google account. If they don't have one, an account can be created for free.
2. Access Google Sites
The platform can be opened through the official website or the Google apps menu in the user's account.
3. Create a New Site
After logging in, select the option to "create a new site" or "start" to begin.
4. Choose a Template
Users can select a ready-made template or start from a blank page according to their needs.
5. Name the Site
The site must be given a name and URL as the access address.
6. Add Content
Content can be added via the drag-and-drop editor, including text, images, videos, forms, and other elements.
7. Arrange Layout
Organize the positions of elements such as header, sidebar, and footer for a neat display.
8. Customize Appearance
Users can adjust colors, fonts, and page design to reflect the site's identity.
9. Add Pages
To organize content, add pages such as home, about, contact, etc.
10. Preview and Publish
Review the site before publishing to ensure everything is correct. Then, publish it so it can be accessed online.
11. Share and Manage Access
After going live, share the URL and set permissions for viewing or editing.
12. Monitor Performance
Use analytics features to monitor visits and user activities (Rejeki, 2021).

The use of Google Sites in the education world can vary, such as student portfolios, online class sites, team project documentation, teacher e-portfolios, school info websites, virtual bulletin boards, and digital learning resources (Mukrima, 2016).

Some tactics that can be applied when using Google Sites include optimizing display modes, using balanced images and videos, integrating with Google Workspace, routine performance monitoring, wise access management, regular content updates, and exploring additional features. The evaluation after the socialization activities for implementing the Merdeka Curriculum in the 5.0 era combined with the creation of Google Sites-based teaching tools shows several activity phases that have been carried out.

After the seminar, teacher participants received hands-on training on creating Google Sites-based teaching materials. This training aims to help teachers create engaging, interactive teaching media aligned with the Merdeka Curriculum, and encourage students to learn independently via digital means. ICT-based teaching media like websites are considered to facilitate the teaching-learning process for teachers and students. Google Sites supports distance learning, e-portfolios, material delivery, and online task management (Mahmudi, 2021).

Nevertheless, there are several obstacles in using Google Sites, such as dependence on the internet, design limitations, and lack of advanced technical support. Additionally, limitations in surrounding facilities also pose challenges.

Based on research findings and discussions, it can be concluded that the implementation of a Google Sites-based information system for monitoring the IDN Mengajar Program is effective. This system helps managers monitor volunteer activities more structured, quickly, and easily.

Google Sites also improves communication and coordination between managers and volunteers. With a shared platform, information is conveyed more clearly and reduces errors. The simple display and ease of operation make it usable by all parties without special technical skills. Thus, this system is not just a storage of information, but also increases the efficiency of management and transparency of the IDN Mengajar Program (Djamarah, 2018).

The research findings show Google Sites as the main tool for storing and presenting IDN Mengajar Program information, from program profiles, schedules, reports, to documentation. This system is able to unite important information in one place that can be accessed anytime.

From interviews with managers, it is known that the use of Google Sites greatly helps in monitoring volunteer activities. Managers can easily monitor uploaded reports without manual collection. This shows that the system

provides ease in data management and increases program administration orderliness (Putri, 2023).

In addition, IDN Mengajar volunteers say that Google Sites is easy because of its simple and uncomplicated display. They can fill out reports, view schedules, access important information without technical issues. This ease becomes a supporting factor for monitoring effectiveness. In terms of communication, Google Sites serves as a bridge between managers and volunteers. Information via the system is clearer and centralized, reducing the risk of misinformation. With the same information source, coordination is more directed and efficient. The use of a Google Sites-based information system is effective for monitoring the IDN Mengajar Program. This system helps in time efficiency, ease of information access, data orderliness, and the quality of communication between parties. Therefore, Google Sites can be a practical and cost-effective information system solution to support volunteer-based educational programs (Susanti, 2023).

KESIMPULAN

Google Sites juga meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pengelola dan relawan. Dengan platform bersama, info disampaikan lebih jelas dan kurangi kesalahan. Tampilan simpel dan kemudahan operasi membuatnya bisa digunakan semua pihak tanpa skill teknis khusus. Jadi, sistem ini bukan cuma menyimpan info, tapi juga tingkatkan efisiensi pengelolaan dan transparansi Program IDN Mengajar.

Google Sites also improves communication and coordination between managers and volunteers. With a shared platform, information is conveyed more clearly and reduces errors. Its simple interface and ease of operation make it usable by all parties without special technical skills. Therefore, this system is not just a storage for information, but also enhances the efficiency of management and transparency of the IDN Mengajar Program.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2008). Psikologi Belajar Jakarta: PT. Rineka Cipta. Selain itu, ada Hasan, D Muhammad. (2021). Media Pembelajaran. Jawa Tengah: Tahta Media Group. Rohani. (2020). Media Pembelajaran. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatra Utara. Slameto. (2019). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta, , 951-952.
- Cahyo Nugroho, M. K., & Hendrastomo, G. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 12(2), 59.

- Daulay, F., & Effendi, H. (2020). Efektivitas Model Problem-Based Learning pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 6(1).
- Ferismayanti. (2021). Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1 - 12.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D. Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Instrumen penilaian & Validasinya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August),128.
- Munadi, Y. (2021). Google Site as a Learning Media in the 21st Century on the Protista Concept. *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 3(3), 173 178.
- Tak ketinggalan, Putri, R. A. (2023). Pengaruh teknologi dalam perubahan pembelajaran di era digital. *Journal of Computers and Digital Business*, 2(3), 105-111.
- Rejeki, S. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Media Film Pendek Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 18(2), 200-203.
- Susanti, P., Jayadi, P., Hidayati, N. R., Riyanto, S., & Kiswardianta, R. B. (2023). Pelatihan Pembuatan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Website Bagi Guru Smk Cendekia Madiun. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 141 146.
- Syakiroh, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Pelajaran Pai Kelas VIII Di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Tahun Pembelajaran 2021. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 4(2), 80-95.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Edisi Kedua. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.(Vol 1, p.20).
- Pemerintah RI. (2013). Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat, 1. Permendikbud. (2016). *Standar Kompetensi Lulusan No. 20 Tahun 2016*.Kemendikbud, 3(2), 13 22.